

**EKSPLORASI PENGALAMAN BELAJAR SISWA DALAM MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* (PBL) BERBASIS LINGKUNGAN PESISIR**

Maulidina Fatika Sari¹, Durrotun Nailiyah Putri Al Arifani², Himmah Arum Wardani³, Alycia
Aggie Aryanti Putri⁴, Fahira Nur Ramadhania⁵, Arie Widya Murni⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email: dinafatika492@gmail.com¹, nellyajaa6@gmail.com²,
himmaharumwardani@gmail.com³, alyciaputri2307@gmail.com⁴, fahiraanr@gmail.com⁵,
ariewidya.pgds@unusida.ac.id⁶

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman belajar siswa sekolah dasar melalui implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) berbasis lingkungan pesisir dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif kualitatif yang melibatkan 25 siswa kelas enam di MI Al Hidayah Sidoarjo. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi kegiatan belajar dan pekerjaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berbasis lingkungan pesisir menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi siswa. Kegiatan belajar yang menyajikan masalah kehidupan nyata yang berkaitan dengan lingkungan pesisir mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, melakukan investigasi sederhana, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan merefleksikan proses belajar. Siswa mampu menghubungkan konsep ilmiah dengan pengalaman sehari-hari mereka, membuat pembelajaran lebih konkret dan relevan. Selain itu, implementasi PBL mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kesadaran lingkungan. Secara keseluruhan, PBL berbasis lingkungan pesisir merupakan pendekatan belajar yang efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar dan pemahaman konseptual siswa dalam pendidikan IPAS sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Lingkungan Pesisir, Pengalaman Belajar, Pendidikan Dasar.

Abstract: This study aims to explore elementary school students' learning experiences through the implementation of Problem Based Learning (PBL) based on the coastal environment in IPAS learning. The research employed a qualitative exploratory approach involving 25 sixth-grade students at MI Al Hidayah Sidoarjo. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, and documentation of learning activities and students' work. The results indicate that the application of coastal environment-based PBL creates meaningful and contextual learning experiences for students. Learning activities that present real-life problems related to the coastal environment encourage students to actively participate in discussions, conduct simple investigations, collaborate with peers, and reflect

on the learning process. Students were able to connect scientific concepts with their daily experiences, making learning more concrete and relevant. In addition, the implementation of PBL supports the development of critical thinking, communication, collaboration skills, and environmental awareness. Overall, coastal environment-based PBL is an effective learning approach to enhance students' learning experiences and conceptual understanding in elementary IPAS education.

Keywords: *Problem Based Learning, Coastal Environment, Learning Experience, Elementary Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang sistematis dan terorganisir yang membantu dalam pengembangan kapasitas sosial, emosional, dan kognitif manusia. Seiring dengan perkembangan pendidikan, kini fokusnya tidak hanya pada mata pelajaran akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan kontemporer seperti berpikir kritis dan kerja sama tim di dunia digital. Pendidikan sekolah dasar memiliki tujuan strategis untuk membangun fondasi pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan karakter peserta didik yang relevan dengan kehidupan nyata. Pada tahap ini, siswa tidak hanya diharuskan untuk memahami konsep-konsep dasar, tetapi mereka juga diharuskan untuk belajar bagaimana melihat, memeriksa, dan membuat keputusan dengan cara yang mudah. Pembelajaran aktif dan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman dunia nyata, menjadi semakin penting untuk membuat pembelajaran bermakna dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di seluruh dunia. Selain itu, memasukkan nilai-nilai dan budaya lokal ke dalam kurikulum juga sangat penting karena dapat memfasilitasi pembelajaran kontekstual dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam komunitas mereka.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada konsep-konsep dasar tentang fenomena alam dan prinsip-prinsip ilmiah melalui pendekatan yang interaktif dan berbasis pengalaman. Masih banyak masalah dalam pengajaran sains di sekolah dasar, terutama dalam menyajikan materi yang seringkali abstrak dan tidak memiliki konteks. Siswa kesulitan memahami dan menghubungkan konsep-konsep ilmiah dengan fakta-fakta sehari-hari yang mereka temui, karena banyak konsep sains diajarkan secara teoritis tanpa dihubungkan langsung dengan pengalaman nyata mereka. Akibatnya, pembelajaran IPA kurang mampu mengembangkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) semakin dianggap relevan dan esensial dalam konteks pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar. PBL menekankan partisipasi aktif siswa dengan menyajikan situasi dunia nyata yang memicu proses belajar, selain pengajaran teoritis. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk mencari informasi, mengajukan pertanyaan, dan menemukan jawaban berdasarkan pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang dipelajari. Selain itu, PBL berperan penting dalam menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai kontekstual, terutama ketika masalah yang diajukan terkait dengan lingkungan siswa. Hal ini tidak hanya membuat siswa lebih paham konsep, tetapi juga berpotensi membantu mereka mengasah kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah yang penting dalam pendidikan modern.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang aktif dan reflektif. Pendekatan ini dimulai dengan fase orientasi yang berfokus pada komunitas, yang berfungsi sebagai katalis bagi siswa untuk melanjutkan proses pembelajaran. PBL mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama siswa dengan memungkinkan mereka melakukan penelitian melalui pengumpulan informasi, diskusi kelompok, dan analisis data dasar. Ketika hasil penyelidikan dipresentasikan sebagai solusi, kemampuan kerja sama dan komunikasi siswa pun meningkat. Hasil penyelidikan yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk presentasi solusi, yang meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama di antara peserta didik. Selama tahap refleksi, siswa didorong untuk menilai proses dan hasil pembelajaran, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan berharga bagi mereka.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan siswa dalam pendidikan sains. Namun, kebanyakan penelitian hanya berfokus pada hasil belajar dan keberhasilan model pembelajaran tanpa mempelajari lebih lanjut tentang pembelajaran yang dialami oleh siswa. Penelitian yang mengeksplorasi pengalaman belajar siswa, khususnya dalam konteks lingkungan pesisir, sangat terbatas. Padahal, pengalaman belajar merupakan aspek penting untuk memahami bagaimana peserta didik memaknai proses pembelajaran yang mereka jalani. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman belajar siswa sekolah dasar dalam penerapan model *Problem Based Learning* di lingkungan pesisir.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode eksploratif yang bertujuan untuk mengungkap pengalaman belajar siswa secara mendalam dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis lingkungan pesisir. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran IPA materi Pentingnya Energi dalam Kehidupan di kelas VI MI Al Hidayah Sidoarjo dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa. Data dikumpulkan dengan cara mengamati proses pembelajaran, melakukan wawancara semi-terstruktur kepada siswa, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran dan hasil kerja siswa. Observasi digunakan untuk melihat keterlibatan siswa pada setiap tahapan PBL, sedangkan wawancara bertujuan menggali persepsi, pengalaman, dan refleksi siswa selama pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai pengalaman belajar siswa dalam penerapan model PBL berbasis lingkungan pesisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *Problem Based Learning* (PBL) yang berfokus pada lingkungan pesisir telah terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa sekolah dasar. Melalui penyajian permasalahan nyata yang dekat dengan keseharian siswa, seperti kondisi lingkungan pesisir dan aktivitas masyarakat pesisir, pembelajaran ini dapat meningkatkan perhatian serta minat belajar siswa secara signifikan. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran, aktif dalam menyampaikan pendapat, dan dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata dari lingkungan mereka. Hal ini menggambarkan bahwa pemanfaatan konteks lingkungan pesisir memainkan peran kunci dalam membantu siswa memahami masalah pembelajaran secara konkret dan relevan mereka. Dengan keterlibatan langsung dalam pembelajaran, siswa tidak sekadar memperoleh wawasan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi, yang merupakan inti dari model pembelajaran PBL.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran menyediakan siswa kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok dan penyelidikan sederhana. Partisipasi ini ditunjukkan melalui kemampuan kerja sama siswa dalam mengumpulkan data, mendiskusikan masalah, merumuskan solusi, dan mempresentasikan kesimpulan kelompok untuk memperdalam pemahaman mereka tentang

topik energi dalam pelajaran sains. Melalui aktivitas kolaboratif semacam ini, siswa bukan hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan komunikasi, serta sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Penerapan model PBL menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan partisipatif yang memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar. Siswa bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai membangun ilmu pengetahuan dengan pengalaman langsung dan keterlibatan dengan teman-teman di sekitarnya

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis lingkungan pesisir dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memberikan kontribusi secara bermakna terhadap pemahaman siswa dalam memahami konsep tersebut. Siswa dapat menghubungkan konsep-konsep IPAS terhadap fenomena alam yang mereka amati secara langsung, seperti penggunaan energi surya dan hubungan antara aktivitas manusia dan dampaknya terhadap lingkungan pesisir. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang kontekstual memudahkan siswa dalam menjelaskan kembali materi dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, sehingga pembelajaran tidak lagi terasa abstrak, tetapi menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan pemahaman siswa atas konsep yang diajarkan melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Model PBL memberikan variasi yang diperlukan dalam pembelajaran, yang sangat penting untuk mengatasi tantangan dalam pemahaman konseptual Ilmu Pengetahuan Alam di tingkat dasar. Dalam konteks ini, PBL tidak hanya sebagai metode pengajaran, namun sebagai strategi yang menghubungkan siswa dengan lingkungan mereka, mendorong mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam kelas, dan memperkuat keterampilan berpikir kritis serta kolaboratif. Dengan demikian, penerapan model PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa. Pada proses pemecahan masalah, siswa dilatih untuk menganalisis permasalahan, mengajukan pertanyaan, serta merumuskan solusi berdasarkan hasil penyelidikan yang telah dilakukan. Sedangkan pada tahap refleksi, siswa dapat menyampaikan pengalaman belajar mereka, termasuk kesulitan yang dihadapi dan strategi yang digunakan untuk menghadapinya. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran, melainkan juga mampu menginterpretasikan proses

pembelajaran sebagai bagian penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka.

Penemuan dari penelitian ini memberikan beberapa makna penting bagi praktik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Pertama, penggunaan lingkungan lokal sebagai sumber belajar bukan sekadar strategi untuk mendekatkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, tetapi juga merupakan pendekatan yang efektif untuk membangun identitas ekologis siswa. Ketika siswa mempelajari tentang lingkungan di sekitar mereka, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan ilmiah, tetapi juga menumbuhkan *sense of place*, rasa memiliki, dan tanggung jawab akan pentingnya keberlanjutan lingkungan lokal. Selain itu, temuan ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam mewujudkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Penerapan model PBL berbasis lingkungan pesisir telah terbukti meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, pendidikan yang mengintegrasikan konteks lingkungan bukan hanya dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu peduli terhadap isu-isu lingkungan di masyarakat.

KESIMPULAN

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis lingkungan pesisir pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar terbukti dapat menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi siswa. Permasalahan yang diangkat dari lingkungan pesisir mengajak siswa untuk terlibat aktif pada proses pembelajaran, mulai dari mengamati fenomena di sekitar, berdiskusi, melakukan penyelidikan sederhana, hingga merefleksikan hasil belajar. Pendekatan ini membantu siswa untuk memahami konsep IPAS secara lebih konkret karena dikaitkan langsung dengan pengalaman dan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Selain meningkatkan pemahaman konsep, penerapan PBL berbasis lingkungan pesisir juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi siswa. Oleh karena itu, PBL berbasis lingkungan pesisir dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk mendukung pembelajaran IPAS yang bermakna dan berorientasi pada kehidupan nyata siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi Rochmawati and Sunardi, "The Development of Educational Theories and Its Implementation on National Education System in Indonesia," *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, vol. 7, no. 1, pp. 61–71, Apr. 2023, doi: 10.36526/santhet.v7i1.2363.
- T. Sunaryati, E. Y. Nisah, Y. Afrilia, C. Cahyani, and R. Nugraha, "Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural di Kurikulum Merdeka," *Journal of Citizen Research and Development*, vol. 1, no. 2, pp. 96–101, Oct. 2024, doi: 10.57235/jcrd.v1i2.3148.
- H. Bandaso, A. Sinring, and P. E. Luansi Ero, "The Effect of Team Game Tournament on Motivation to Learn and Science Learning Outcomes Elementary School," *Jurnal Tunas Bangsa*, vol. 10, no. 2, pp. 105–121, Sep. 2023, doi: 10.46244/tunasbangsa.v10i2.2220.
- I. D. G. S. Widura, G. W. Bayu, and N. N. A. Aspini, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, vol. 4, no. 2, pp. 190–199, Jul. 2021, doi: 10.23887/jippg.v4i2.35695.
- A. Syawaluddin, S. Basri, and N. I. Sari, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl).," *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, vol. 3, no. 3, p. 322, Feb. 2024, doi: 10.26858/jppsd.v3i3.56855.
- S.Y. Berkah and T. Handayani, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik.," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, vol. 14, no. 2, pp. 36–45, Aug. 2024, doi: 10.23887/jppii.v14i2.81488.
- D.- Dike, "Studi Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 137–142, Jun. 2022, doi: 10.24042/terampil.v8i2.8398.
- D.- Dike, "Studi Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 137–142, Jun. 2022, doi: 10.24042/terampil.v8i2.8398.
- S. N. Ayunda, L. Lufri, and H. Alberida, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Journal on Education*, vol. 5, no. 2, pp. 5000–5015, Jan. 2023, doi:

10.31004/joe.v5i2.1232.

- Erni Mariana, Kusuma Wardany, and Dwi Aprillia Setia Asih, “Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Peningkatan Pemecahan Masalah Siswa pada Pembelajaran IPA,” *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, vol. 12, no. 3, pp. 395–401, Sep. 2022, doi: 10.37630/jpm.v12i3.621.
- N. F. Zainal, “Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3584–3593, Mar. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2650.
- I. Sulistiana, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri,” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, vol. 2, no. 1, pp. 77–83, Feb. 2021, doi: 10.53624/ptk.v2i1.50.
- P. N. Anggraini, D. Aprima, and E. I. P. Siligar, “Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkrit terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD,” *Journal of Education Research*, vol. 5, no. 4, pp. 4547–4562, Sep. 2024, doi: 10.37985/jer.v5i4.1605.
- L. Agustina and R. Efendi, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Digital Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis dalam IPAS: Studi Kasus di Kelas V SD Negeri 004 Tambusai Utara,” *Journal of Education Research*, vol. 6, no. 4, Aug. 2025, doi: 10.37985/jer.v6i4.2844.
- H. Herowati and L. F. Azizah, “Ekplorasi Lingkungan Pesisir Kalianget Sebagai Media Pembelajaran Penunjang Pembelajaran IPA Konstektual,” *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, vol. 10, no. 2, pp. 137–156, Nov. 2020, doi: 10.24929/lensa.v10i2.120.
- A. N. E. S. Artha Novita Eni Santoso, Kadeni, and Moh. Gufron, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Problem Based Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 3 Bago Kabupaten Tulungagung,” *BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 7, no. 2, pp. 289–301, Aug. 2025, doi: 10.37216/badaa.v7i2.2608.